

**INOVASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI
ECOBRICK**

**(Studi Kasus, Bale Langgaq, Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar,
Kabupaten Lombok Barat)**

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Persyaratan

Memperoleh Gelar Sarjana (S1)



Oleh:

RENI PURNAMAWATI
NIM. 2020B1B036

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK

KONSENTRASI ADMINISTRASI PEMBANGUNAN

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

MATARAM 2024

**INOVASI KEBIJAKAN PENGELOLAAN SAMPAH PLASTIK MENJADI
ECOBRICK
(STUDI KASUS, BALE LANGGAQ, DESA LEMBAH SARI,
KECEMATAN BATU LAYAR, KABUPATEN LOMBOK BARAT)**

ABSTRAK

Sampah menjadi salah satu masalah terbesar yang dialami banyak daerah di Indonesia termasuk, di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Kesadaran masyarakat dan kemampuan pemerintah untuk mengelola sampah masih tergolong belum maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui inovasi kebijakan dan faktor penghambat dalam inovasi kebijakan dalam pembuatan ecobrick di Desa Lembah Sari. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berdasarkan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik, di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, sudah berjalan selama tiga tahun, dan sudah ada yang berhasil karena dari tahun ke tahun sampah yang diolah semakin bertambah dan sudah menghasilkan 2000 botol ecobrick dengan mengelola sampah sebesar 14,5 ton selama tiga tahun terakhir dan satu bangunan dari ecobrick yang sudah jadi. Namun terdapat hambatan yang dimana perdesnya belum tersedia, proses komunikasinya yang kurang karena sosialisasi yang dilakukan tidak merata dan sumber daya anggaran juga masih sedikit berkurang dan sumber daya manusianya juga yang masih minim.

Kata Kunci: Inovasi, Kebijakan, Pengelolaan, Program

**POLICY INNOVATION FOR PLASTIC WASTE MANAGEMENT INTO
ECOBRICKS
(CASE STUDY OF BALE LANGGAQ, LEMBAH SARI VILLAGE, BATU
LAYAR KECEMATAN, WEST LOMBOK DISTRICT)**

ABSTRACT

Waste is a significant issue in numerous regions of Indonesia, such as Batu Layar Sub-District, West Lombok Regency, and Lembah Sari Village. The government's capacity to manage waste and public awareness are still not at their best. Policy innovation and the factors that impede it in ecobricking in Lembah Sari Village are the primary objectives of this study. The data acquisition techniques employed in this research are qualitative, utilizing observation, interviews, and documentation. Data collection, reduction, presentation, and conclusion drawing comprise the data analysis methodologies employed in this investigation. The results of this study indicate that the innovation of plastic waste management policies in Lembah Sari Village, Batu Layar Sub-district, West Lombok Regency, has been running for three years. There has been success because the managed waste is increasing from year to year, and 2000 ecobrick bottles have been produced by managing 14.5 tons of waste over the past three years, and one building has been built from a finished ecobrick. However, there are obstacles to the village roles being available. The communication process is lacking because socialization is not evenly distributed, the budget resources are still slightly reduced, and the human resources are still minimal.

Keywords: *Innovation, Policy, Management, Program*

**MENGESAHKAN
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA
MATARAM**

**KEPALA
UPT P3B**

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



**Hurnalra, M.Pd
NIDN 0003048071**

BAB I

PENDAHULUAN

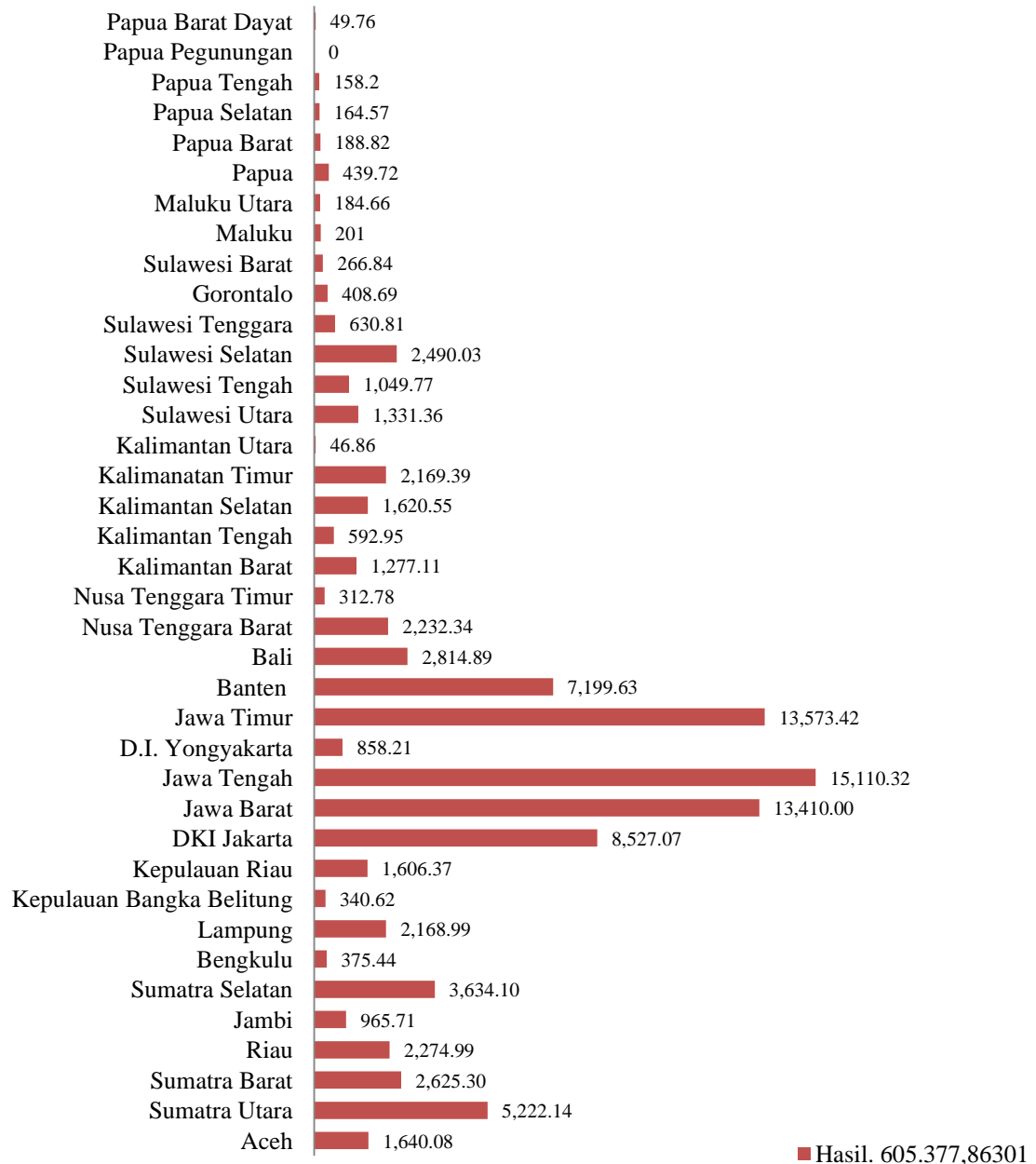
1.1 Latar Belakang

Sampah menjadi salah satu masalah terbesar yang dialami banyak daerah di Indonesia, sampah juga merupakan salah satu permasalahan yang belum dapat di atasi oleh pemerintah dilingkungan indonesia (Rasyid & Al- insyirah, 2021). Berdasarkan data sampah dari sistem informasi pengelolaan sampah nasional (SIPSN) Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) Tahun 2022 hasil input dari 202 kab/kota seindonesia menyebut jumlah timbunan sampah nasional mencapai angka 21.1 juta ton. Indonesia Menghasilkan 21.1 juta ton timbulan sampah sepanjang 2022. Jumlah tersebut naik 22,04 secara tahunan dari 2021 yang sebanyak 29,44 juta ton. Dari jumlah sampah tersebut mayoritas atau 62,49% di antaranya telah terkelola, jumlah sampah yang terkelola tersebut mencapai 22,45 juta ton. Sisanya, masih ada 37,51% sampah atau 13,47 juta ton sampah yang belum terkelolah sepanjang tahun lalu. Menurut jenisnya, mayoritas timbulan sampah nasional pada 2022 berupa sampah sisa makanan dengan proporsi 40,5%, kemudian sampah plastik dengan proporsi 17,9%.

Berdasarkan data di bawah ini, yang di ambil dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN), hampir semua provinsi mengalami permasalahan sampah. Menurut provinsinya, timbulan sampah terbanyak pada 2022 berasal dari Jawa Tengah yaitu mencapai 5,76 ton, posisinya diikuti

oleh Jawa Timur dengan total timbulan sampah 4,95 juta ton, Jawa Barat 4,89 juta ton, dan DKI Jakarta 3,11 juta ton.

Grafik 1. Data Jumlah Produksi Sampah di Provinsi Indonesia Tahun 2022



Sumber: KLHK RI Tahun 2022

Oleh karena itu, diperlukan langkah inovatif pengelolaan sampah. Salah satunya sampah plastik agar tidak terus menumpuk di lingkungan dan menimbulkan berbagai dampak negatif yang tidak diinginkan. Salah satu cara inovatif yang dapat dilakukan untuk mengolah sampah plastik yang ada di lingkungan adalah dengan menjadikannya sebagai bahan baku pembuatan produk kebutuhan manusia dengan adanya kebijakan-kebijakan dari pemerintah (Lestari et al., 2019)

Keberhasilan inovasi kebijakan bisa dilihat dari komunikasi pelaksana kebijakan, di mana Pemerintah harus mengetahui apa yang akan dilakukan, apa yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan yang harus di transmisikan kepada kelompok sasaran kebijakan. Sehingga dengan adanya hal tersebut dalam jalannya kebijakan akan mengurangi adanya masalah. Limbah plastik yang dihasilkan dari lingkup ini bisa menjadi pundi pendapatan bagi pihak terkait dan menjadi keuntungan bagi pemerintah dalam hal ini yaitu dapat menjadi bahan baku pembuatan ecobrick yang merupakan alternatif bahan bangunan (Zitri et al., 2022).

Kebijakan yang berhubungan dengan publik disebut dengan kebijakan publik. Kebijakan publik lahir dari adanya kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat. Kebijakan publik dimaknai sebagai sebuah hubungan dalam mencapai sasaran dan tujuan dari hasil akhir kegiatan yang di selenggarakan oleh pemerintah. Kekurangan dari sebuah kebijakan publik dapat diketahui setelah kebijakan tersebut terlaksana sedangkan keberhasilan dari sebuah kebijakan publik tersebut dapat dilihat dari

dampak yang dihasilkan setelah pelaksanaan kebijakan (Desrinelti et al., 2021).

Kebijakan dapat didefinisikan sebagai serangkaian rencana program, aktivitas, aksi, keputusan, sikap, untuk bertindak maupun tidak bertindak yang dilakukan oleh para pihak (aktor-aktor), sebagai tahapan untuk penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam pandangan ini, dapat diasumsikan bahwa kebijakan publik merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah yang berorientasi pada kesejahteraan masyarakat, yang dapat diwujudkan berupa peraturan-peraturan, perundang-undangan dan sebagainya. Kebijakan publik mempunyai sifat mengikat dan harus dipatuhi oleh seluruh anggota masyarakat tanpa terkecuali. Sebelum kebijakan publik tersebut diterbitkan dan dilaksanakan, kebijakan tersebut harus ditetapkan dan disahkan oleh badan/ lembaga yang berwenang (Ramdhani & Ramdhani, 2017).

Undang-undang No. 18 Tahun 2008, tentang pengelolaan sampah. Dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan, sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Sampah yang dikelola berdasarkan undang-undang ini terdiri dari sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik.

Peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga, dalam undang-undang ini yang dimaksud dengan sampah adalah sisa

kegiatan sehari-hari manusia dan proses alam yang berbentuk padat. Oleh karena itu, pemerintahan berperan dalam mengatur tata kehidupan lingkungan suatu masyarakat dalam negara. Karena besarnya peran yang dijalankan tersebut tentunya suatu pemerintahan harus pula dilengkapi dengan kekuasaan atau kewenangan berupa regulasi dan sebagainya serta alat untuk menjalankan kewenangan dan kekuasaan tersebut berupa aparat birokrasi yang kuat.

Dalam peraturan Bupati Lombok Barat Nomor 92 tahun 2020 tentang kebijakan dan strategi daerah dalam pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga. Bahwa dalam pengelolaan sampah diperlukan adanya kebijakan, kejelasan dan tanggung jawab dan kewenangan pemerintah daerah, dunia usaha dan peran serta masyarakat, sehingga pengelolaan sampah dapat berjalan secara profesional, efektif dan efisien.

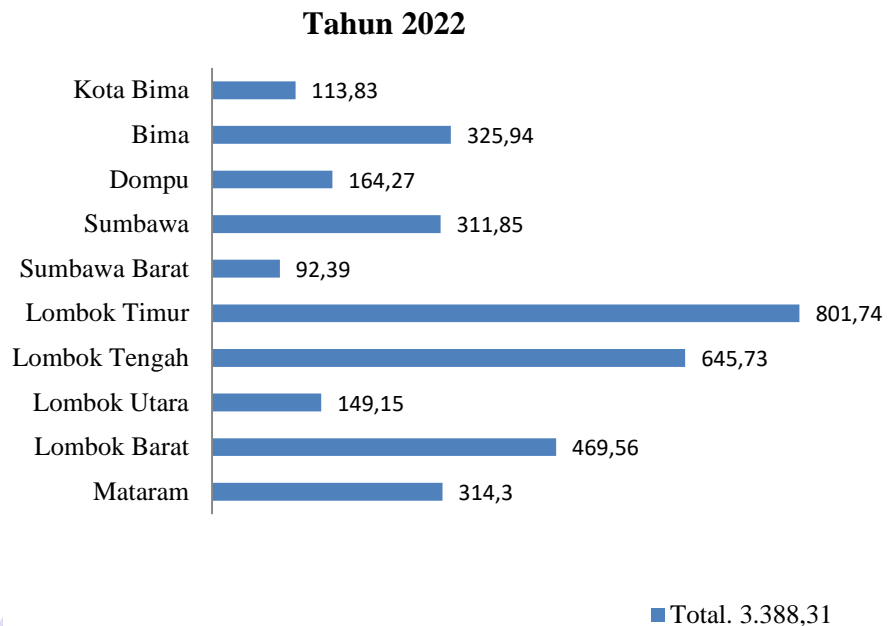
Kesadaran masyarakat dan kemampuan pemerintah untuk mengelola sampah masih tergolong belum maksimal selain itu, perilaku masyarakat dalam pengolahan sampah, khususnya pemilahan sampah masih belum maksimal kedua hal ini, bersama dengan faktor lainnya, dapat berkontribusi terhadap semakin meningkatnya volume sampah di Indonesia (Tasim & Sulaiman, 2022).

Upaya untuk mengatasi masalah sampah ini sebenarnya memang sudah cukup lama dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Nusa Tenggara

Barat, antara lain melalui Perda No. 5 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Sampah. Sebanyak 2.795 ton atau 80 persen dari total sampah di Nusa Tenggara Barat tidak terurus dengan baik. Berdasarkan data yang di sampaikan oleh Sekretaris Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan NTB Syamsudin pada Insede Lombok edisi 28 Juni 2019. Khususnya di NTB, volume sampah di 10 Kabupaten/Kota di NTB mencapai 3.388 Ton dan sampah yang dibuang per hari mencapai 6,5 Ton. Sedangkan yang masuk ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sampah 641,92 ton dan sudah di daur ulang hanya 51,21 ton per hari.

Sehingga timbulan sampah terbanyak yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat pada tahun 2022 ini berasal dari Lombok Timur, posisinya diikuti oleh Lombok Tengah dan Lombok Barat. Hal ini bisa di lihat dalam grafik di bawah ini.

Grafik 2. Data Jumlah Sampah di Provinsi Nusa Tenggara Barat



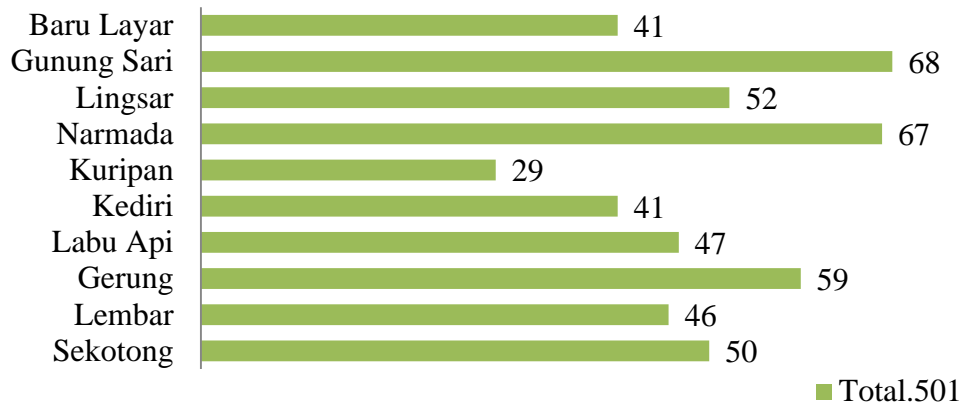
Sumber : DLHK Provinsi NTB Tahun 2022

Berdasarkan hasil observasi awal, kepala bidang pengelolaan sampah dan limbah B3 DLH Kabupaten Lombok Barat, Ramadahanton, mengatakan, peran masyarakat sangat penting dalam kebijakan menekan jumlah sampah. Sampah plastik merupakan sampah yang paling banyak dibuang oleh manusia karena banyak orang yang menggunakan plastik untuk keperluannya sehari-hari entah itu perorangan, toko, maupun perusahaan besar. Pembuangan sampah-sampah plastik ke dalam air dan tanah juga marak terjadi, hal tersebut semakin memicu kerusakan alam Karena sampah plastik terbuat dari bahan anorganik (Pelayanan et al., 2020).

Berdasarkan data dibawah ini, dari Dinas Lingkungan Hidup Lombok Barat, hampir semua kecamatan yang ada di Kabupaten Lombok Barat mengalami permasalahan sampah. Produksi sampah di daerah Lombok Barat mencapai 501 ton per hari. Sampah terbanyak yang ada di Kabupaten Lombok Barat berasal dari

Gunung Sari yaitu mencapai 68 ton dan posisinya diikuti oleh Narmada dengan timbulan sampah 67 ton, Gerung 59 ton dan Sekotong 50 ton.

Grafik 3. Data Jumlah Produksi Sampah di Kabupaten Lombok Barat Tahun 2022



Sumber : DLH Lombok Barat Tahun 2022

Untuk mengurangi permasalahan sampah ini maka dilakukan kebijakan dan strategi pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sampah, untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan masyarakat dalam mengolah sampah plastik yang ada di rumah dan lingkungan sekitar menjadi sesuatu yang bernilai ekonomis. Sehingga daerah tersebut dapat mengelola sumberdaya yang ada di dalamnya sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan daerah tersebut (Awaluddin & Hidayat, 2018).

Permasalahan mengenai sampah tersebut dihadapi oleh daerah yang berada di Desa Lembah Sari, Kabupaten Lombok Barat. Desa Lembah Sari, merupakan salah satu daerah yang terletak di Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan luas

wilayah 500 ha. Desa Lembah Sari, terdiri dari 6 (enam) dusun yaitu Dusun Lembah Sari, Dusun Eat Gereneng, Dusun Lendang Re, Dusun Sidemen Lauq, Dusun Sidemen Daye, dan Dusun Tibu Ambung, dengan jumlah penduduk berjumlah 3.135 jiwa. Ketika masyarakat memiliki skill dalam mengelola sampah, bukan hanya sekedar masalah penumpukan sampah yang bisa di atasi tapi itu bisa menjadi peluang bagi masyarakat untuk menciptakan lapangan pekerjaan yang tentunya bisa meningkatkan perekonomian mereka (Zitri et al., 2022).

Berdasarkan informasi dari Kepala Dusun Lembah Sari, bahwa terjadinya banyaknya volume sampah di Desa Lembah Sari karena tidak adanya TPS (Tempat Pembuangan Sampah) dan tidak ada mobil pengangkut sampah yang beroperasi di Desa Lembah Sari, sehingga terjadinya penumpukan sampah, maka harus ada kebijakan pemerintah Lombok Barat atau pemerintah desa untuk mengatasi permasalahan tersebut.

Dengan kurangnya tempat pembuangan sampah dan alat-alat kebersihan menjadi salah satu rintangan yang dihadapi dalam mengatasi permasalahan sampah di Desa Lembah Sari. Dari total enam dusun yang ada, rata-rata setiap dusun terdapat banyak sampah yang berserakan. Melihat kondisi ini, para pemuda Desa Lembah Sari khususnya pemuda Bale langgaq Desa Lembah Sari berantusias untuk turun tangan membantu pemerintah desa dalam mengatasi permasalahan tersebut. Dalam penanganan pengelolaan sampah Pemerintah Desa Lembah Sari di bantu oleh para pemuda Bale Langgaq, mereka mempunyai inovasi untuk melakukan pengelolaan sampah untuk

membantu pemerintah desa dalam penangan kebijakan dengan membuat ecobrick dengan cara untuk menyadarkan masyarakat akan kebersihan lingkungan dalam pengurangan sampah, dan juga dapat bermanfaat bagi masyarakat desa lembah sari. Inovasi yang dilakukan pemuda bale langgaq ini cukup menarik perhatian masyarakat dan mendapatkan dukungan penuh dari Pemerintah Desa Lembah Sari. Sementara itu, Kepala Desa Lembah Sari, Sibawaehi, sangat bangga kepada pemuda Bale langgaq Lembah Sari yang sangat antusias dan sangat inovatif untuk kemajuan Dusun dan Desa (Hidayat & Alfira, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian dari Arif Basir Rahman, bahwa, sampah plastik selalu menjadi isu dalam penanganan masalah lingkungan di seluruh dunia, begitu juga di Indonesia. Termaksud di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat, kalau tidak dikelola dengan baik, sampah memiliki potensi besar dalam menciptakan masalah kesehatan lingkungan. Sehingga desa ini mempunyai inovasi dalam mengelola sampah menjadi lebih bermanfaat (Rahman, et al., 2022). Sedangkan hasil yang diteliti oleh Adhitya Bayu, sampah telah menjadi permasalahan nasional sehingga pengelolanya perlu dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir agar memberikan manfaat yang baik secara ekonomi, kesehatan masyarakat. Masalah pengelolaan sampah juga di hadapi oleh salah satu Desa di Wilayah Lombok Barat produksi sampah semakin meningkat. Pengelolaan sampah tidak terlepas dari penetapan pemerintah daerah yang bersangkutan (Hidayat & Ferbiyanti, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian dari beberapa peneliti bahwa, di desa tersebut belum ada yang meneliti tentang inovasi kebijakan pengelolaan sampah, melainkan mereka hanya meneliti tentang inovasinya saja, tetapi belum meneliti tentang inovasi kebijakannya. Mengenai inovasi kebijakan di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat dan upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui kebijakan, Undang-Undang No. 18 tahun 2008 Tentang pengelolaan sampah dengan arah kebijakan dalam pengurangan sampah di Kabupten Lombok Barat maka peneliti terikat untuk melakukan penelitian dengan judul “Inovasi Kebijakan Pengelolaan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick” di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat. Agar dapat mengetahui bagaimana kebijakan pemerintah dalam pengelolaan sampah dan inovasi dalam pembuatan ecobrick.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka, rumusan masalah dalam rencana penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana inovasi kebijakan dalam pembuatan ecobrick dari sampah plastik di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat?
2. Apa faktor penghambat dalam inovasi kebijakan pengelolaan sampah palastik dalam pembuatan ecobrick?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Untuk Mengetahui inovasi kebijakan dalam pembuatan ecobrick dari sampah plastik yang ada di Desa Lembah Sari, Kecamatan Batu Layar, Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik dalam pembuatan ecobrick.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian dari tujuan penelitian di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberi wawasan penulis untuk lebih mengetahui inovasi kebijakan publik.
 - b. Untuk menambah ilmu pengetahuan khususnya di program studi Ilmu Administrasi Publik yang berkaitan dengan “Inovasi kebijakan Pengolahan Sampah Plastik Menjadi Ecobrick.
 - c. Hasil dari segala penelitian ini akan bermanfaat dan dapat di gunakan untuk penelitian berikutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat akan kesadaran sosial akan kebijakan pemerintah untuk menjaga lingkungan dari sampah-sampah plastik, dan dari sampah-sampah plastik tersebut, mereka dapat menghasilkan sesuatu yang bernilai ekonomis.

- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait hal-hal mengenai inovasi kebijakan baru untuk mengelolah sampah plastik.
- c. Sebagai referensi tambahan bagi para mahasiswa yang berminat untuk meneliti tentang inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada para pihak yang berkepentingan dan memberi jawaban terhadap masalah yang di teliti.

Dengan adanya penelitian akan mendapatkan ilmu pengetahuan bagi penulis khususnya dari institut pendidikan pada umumnya tentang inovasi kebijakan pengolahan sampah plastik menjadi ecobrick.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka dapat dibuat suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa inovasi kebijakan pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick dikategorikan sebagai gerakan inovatif, sehingga untuk mengetahui suatu proses inovasi harus dari kebijakannya yang dimana diketahui, bahwa Desa Lembah Sari saat ini sedang dalam proses perencanaan untuk penyusunan peraturan desa tentang kebijakan pengelolaan sampah. Yang dimana pada awal saat pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick di Desa Lembah Sari belum ada peraturan desanya bahkan sampai sekarang perdesnya belum diterapkan karena masih dalam tahap proses perencanaan. Namun dilihat dari implementasi programnya meskipun belum memiliki dasar hukum yang kuat tetapi didukung penuh oleh pemerintah desa dan masyarakat. Program pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick ini masih berlanjut sampai sekarang bahkan sudah ada yang berhasil.
2. Faktor penghambat dalam inovasi kebijakan dalam pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick yang pertama tidak memiliki peraturan desa, juga terdiri dari faktor komunikasi karena sosialisasi yang dilakukan belum merata, kemudian dari faktor sumber daya

anggaran yang sedikit berkurang dan sumber daya manusianya yang masih minim.

5.2 Saran

1. Bale Langgaq, Desa Lembah Sari harus lebih masif dalam melakukan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick kepada masyarakat.
2. Pengurus Bale Langgaq, Desa Lembah Sari harus lebih bisa mengatur waktu lagi agar pengelolaan sampah plastik menjadi ecobrick bisa berjalan dengan baik lagi.

